

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

5.1.1 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kepemimpinan kepala sekolah, akan diiringi dengan meningkatnya sikap profesional guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif kepemimpinan kepala sekolah, akan diiringi dengan menurunnya sikap profesional guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana  $Y' = 26,918 + 0,677 X_1$  yang telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{x,y}$  sebesar 0,606 dan koefisien determinasi  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,3672$ , sehingga kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 36,72 %. Hal ini berarti 36,72 % variasi nilai sikap profesional guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru “ dapat diterima.

5.1.2 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan sikap profesional guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kedisiplinan guru, akan diiringi dengan meningkatnya sikap profesional guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif kedisiplinan guru, akan diiringi dengan menurunnya sikap profesional guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana  $Y' = 20,137 + 0,751 X_2$  yang telah teruji linear dan signifikan.

Kekuatan hubungan antara variabel  $X_2$  dan  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,63 dan koefisien determinasi  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,3969$ , sehingga kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 39,69 %. Hal ini berarti 39,69 % variasi nilai sikap profesional guru ditentukan oleh kedisiplinan guru. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan sikap profesional guru “ dapat diterima.

5.1.3 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kondisi prasarana sarana, akan diiringi dengan meningkatnya sikap profesional guru. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif kondisi prasarana sarana, akan diiringi dengan menurunnya sikap profesional guru. Hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana  $Y' = 44,028 + 0,482 X_3$  yang telah teruji linear dan signifikan.

Kekuatan hubungan antara variabel  $X_3$  dan  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{x_3y}$  sebesar 0,405 dan koefisien determinasi  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,1640$ , sehingga

kontribusi variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 16,40 %. Hal ini berarti 16,40 % variasi nilai sikap profesional guru ditentukan oleh kondisi prasarana sarana. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru “ dapat diterima.

5.1.4 Terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif baik kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru maupun kondisi prasarana sarana, maka semakin tinggi pula sikap profesional guru. Sebaliknya semakin negatif kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru maupun kondisi prasarana sarana, maka semakin rendah pula sikap profesional guru.

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y' = -1,913 + 0,372 X_1 + 0,47 X_2 + 0,156 X_3$ . Berdasarkan uji linearitas dan signifikansi persamaan tersebut telah teruji linear dan signifikan. Kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi multiple sebesar  $R_{x_1x_2x_3y}$  sebesar 0,693 sehingga koefisien determinannya 0,4802. Hal ini menunjukkan 48,02 % variasi yang terjadi pada sikap profesional guru ditentukan secara bersama-sama oleh kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana. Walaupun diakui bahwa ada hubungan yang positif dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (sikap profesional guru), namun sikap profesional guru tidak

semata-mata dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi masih ada lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhinya namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

## 5.2 Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana serta secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana terhadap sikap profesional guru. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama suatu sekolah kepala sekolah, guru dan prasarana sarana memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya sikap profesional guru.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah antara lain mempengaruhi, menggerakkan dan membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahannya. Hal ini menunjukkan seorang kepala sekolah memiliki peranan yang cukup menentukan terhadap sikap profesional guru didalam membina dan memimpin guru-guru. Kepemimpinan yang memberdayakan mengimplikasikan suatu keinginan untuk melimpahkan tanggungjawab dan berusaha membantu dalam menentukan kondisi dimana orang lain dapat berhasil. Oleh karena itu seorang pemimpin harus menjelaskan apa yang diharapkan, harus menghargai kontribusi setiap orang, serta harus didukung oleh sejumlah etika yang konsisten. Etika dari pemimpin yang memberdayakan adalah menghormati orang dan menghargai kekuatan dan kontribusi mereka yang berbeda-beda, menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, jujur, bertanggungjawab untuk bekerjasama dengan yang lain, mengakui nilai pertumbuhan

dan perkembangan pribadi, mementingkan kepuasan pelanggan, berusaha memenuhi kebutuhan akan adanya perbaikan sebagai suatu proses yang tetap dimana setiap orang harus ikut ambil bagian secara aktif .

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Di lingkungan sekolah guru memegang peranan penting dalam proses pembentukan dan perkembangan akhlak peserta didik. Sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan yang terpuji sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak mulia pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Oleh karena itu sikap disiplin perlu ditumbuhkan melalui a). ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma atau etika yang berlaku. b). membudayakan sikap malu berbuat yang menyimpang. c). menumbuhkan sikap loyal terhadap norma aturan. d). menumbuhkan cinta terhadap keteraturan dan ketertiban. e). membedakan mana yang boleh dan mana tidak. f). dapat mengendalikan diri.

Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, antara lain kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang cukup, administrasi dan manajemen yang baik. Dari sekian banyak komponen, guru merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai suatu keberhasilan, bagaimanapun baiknya komponen yang ada di sekolah, jika guru kurang memiliki kompetensi yang cukup memadai, maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik.

Oleh karena SMK kelompok Teknologi dan Industri banyak menekankan pada pelajaran praktik, maka keberadaan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana praktik sangat memegang peranan penting. Sarana yang berupa gedung dan prasarana yang berupa alat-alat praktik atau mesin-mesin adalah merupakan identitas dari suatu Sekolah Kejuruan yang memiliki investasi yang sangat mahal. Oleh karena itu, maka kompetensi guru teknik dalam mengelola sarana dan prasarana praktik sangat diperlukan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana praktik yang baik, maka kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar praktik akan dapat ditingkatkan. Pengelolaan sebagai seni merupakan aktivitas dalam manajemen, karena kegiatan dalam pengelolaan itu menunjukkan pada kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan pengelolaan itu kedalam bentuk aktivitas yang memungkinkan mencapai hasil yang maksimal melalui perencanaan yang meliputi :1). Perencanaan kebutuhan peralatan, 2) perencanaan penggunaan dan 3) perencanaan pemeliharaan dan perbaikan.

Pengorganisasian untuk menciptakan ruang gerak yang aman sehingga dapat mencegah resiko kecelakaan kerja, mempermudah melakukan perawatan dan perbaikan, menciptakan kenyamanan kerja, menggunakan bengkel agar lebih efisien dan mempercepat proses produksi.

Pengawasan mutlak diperlukan karena sarana dan prasarana praktek merupakan unit yang sangat vital pada Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karenanya guru hendaknya memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengawasan/pengendalian dan perawatan serta perbaikan.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti diuraikan di atas, di bawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.3.1 Sikap profesional guru masih rendah mengisyaratkan perlunya diupayakan usaha-usaha guna meningkatkan sikap profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan.

5.3.2 Peningkatan sikap profesional guru dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah, sehingga seorang kepala sekolah harus memiliki kapasitas yang memadai sehingga mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan sikap profesionalnya.

5.3.3 Peningkatan sikap profesional guru dapat pula dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan para guru melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma atau etika yang berlaku, membudayakan sikap malu berbuat yang menyimpang dan menumbuhkan cinta terhadap keteraturan dan ketertiban.

5.3.4 Peningkatan sikap profesional guru dapat pula dilakukan melalui peningkatan pengelolaan yang merupakan aktivitas dalam manajemen, karena kegiatan dalam pengelolaan itu menunjukkan pada kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan kepeduliannya.

Dengan terujinya hubungan signifikan antara variable bebas dan variable terikat, maka sikap profesional guru dapat ditingkatkan dengan jalan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana.

Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu dengan meningkatkan *conceptual skills*, *human skill* dan *technical skill* dari kepala sekolah.

- (1). Peningkatan *technical skill* yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan spesifik tentang proses, prosedur atau teknik-teknik atau merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal khusus dan penggunaan fasilitas, peralatan serta teknik pengetahuan yang spesifik.
- (2). Peningkatan *human skill*, yaitu melalui usaha peningkatan kecakapan pemimpin untuk bekerja sama secara efektif sebagai anggota kelompok dan untuk menciptakan usaha kerjasama dilingkungan kelompok yang dipimpinnya.
- (3). Peningkatan *conceptual skills*, yaitu melalui usaha peningkatan kemampuan seorang pemimpin dalam melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, dimana seorang pemimpin harus mengetahui bagaimana fungsi organisasi dan mampu mengkoordinasikan seluruh aktivitas organisasi.

Peningkatan kedisiplinan guru dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- (1). Tetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam waktu dekat. Buat urutan prioritas hal-hal yang ingin kita lakukan.
- (2). Buat jadwal kegiatan secara tertulis.
- (3). Lakukan kegiatan sesuai jadwal yang kita buat, tetapi jangan terlalu kaku. Jika perlu, kita dapat mengubah jadwal tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi.
- (4). Berusahalah untuk senantiasa disiplin dengan jadwal program kegiatan yang sudah kita susun sendiri. Sekali kita tidak disiplin atau menunda kegiatan tersebut, akan sulit bagi kita untuk kembali melakukannya.

Pengendalian/pengelolaan prasarana sarana agar kontinuitas praktek tetap terjaga dapat dilakukan melalui :

- (1). Mengatur tata letak alat dan fasilitas produksi sesuai tata urutannya.
- (2). Mengatur tata ruang bengkel sedemikian rupa agar proses praktek dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- (3). Pemeliharaan harus bersifat preventif dan dilakukan secara berkala, teliti dan cermat.
- (4). Senantiasa menyediakan suku cadang untuk mengantisipasi kalau ada kerusakan.
- (5). Menyediakan alat pengaman.

Sedangkan untuk meningkatkan sikap profesional seorang guru dituntut untuk :

- (1). Mempunyai komitmen dalam proses belajar mengajar.
- (2). Menguasai dengan baik mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkan.
- (3). Bertanggungjawab dalam memantau hasil belajar siswa.
- (4). Berpikir sistematis terhadap apa yang akan dilakukannya.
- (5). Berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan.

